

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Jumlah produksi kakao Indonesia mencapai 425 ribu ton pada tahun 2013 (ICCO, 2014). Kakao sangat baik dikembangkan di Indonesia karena banyak petani menyukai untuk bertani tanaman kakao dengan didukung luas lahan perkebunan rakyat di seluruh Indonesia yang cukup luas, iklim yang sesuai, sehingga menjanjikan untuk peningkatan ekonomi.

Potensi bidang perkebunan di Sumatera Barat cukup besar karena didukung oleh ketersediaan lahan yang luas dan iklim yang sesuai dengan komoditi perkebunan. Beberapa komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan masyarakat di Sumatera Barat diantaranya adalah kelapa, karet, kakao, dan gambir. Pemerintah Sumatera Barat melakukan program pengembangan terhadap komoditi kakao secara besar-besaran. Pengembangan sentra kakao di Sumatera Barat ditandai oleh peningkatan luas lahan tanam dari tahun 2007 sampai 2011 yang mencapai 156 persen dengan kontribusi nilai ekspor sebesar 74,9 persen (Idrus, 2012). Kabupaten yang dijadikan sentra produksi kakao di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat, dan Padang Pariaman karena memiliki produksi kakao tertinggi diantara kabupaten lainnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat pada tahun 2015 produksi kakao Kabupaten Pasaman sebesar 18504 ton, Kabupaten Pasaman Barat sebesar 9657 ton, dan Kabupaten Padang Pariaman sebesar 16609 ton. Selain itu kakao juga terdapat di Kabupaten Agam, Lima Puluh Kota, Pesisir Selatan, Kepulauan Mentawai, Sijunjung, Solok, Tanah Datar, Sawahlunto, dan kabupaten lainnya. Adanya kabupaten yang merupakan sentra produksi kakao merupakan contoh bagi petani kakao di kabupaten lainnya di Sumatera Barat untuk dapat melakukan peningkatan produksi kakao. Peningkatan produksi kakao sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi petani kakao.

Banyaknya masyarakat di Sumatera Barat yang menjadi petani kakao harus diikuti dengan kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang produksi kakao dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi kakao. Informasi berguna sebagai aspek pengetahuan dalam usaha untuk meningkatkan produksi kakao dan

memperbaiki kualitas kakao yang dihasilkan. Sekarang ini informasi yang banyak hanyalah berupa informasi tentang jumlah produksi kakao di suatu daerah tanpa memuat informasi lain seperti informasi baku mutu kakao dan informasi faktor yang dapat mempengaruhi produksi kakao. Informasi yang menyeluruh tentang produksi kakao di daerah sentra produksi kakao sangat dibutuhkan karena dapat sebagai bahan acuan untuk membandingkan produksi kakao antara daerah sentra produksi kakao dengan daerah lain dan dapat menjadi media pembelajaran bagaimana suatu daerah bisa menjadi daerah sentra produksi kakao.

Perkembangan internet saat ini yang sangat mudah untuk diakses dapat dimanfaatkan untuk membuat sebuah *website* yang memuat informasi tentang produksi kakao di daerah sentra produksi kakao sehingga keperluan akan informasi kakao dapat dengan mudah diperoleh di manapun dan kapanpun. Informasi tentang produksi kakao dan faktor yang dapat mempengaruhi produksi kakao yang mudah diakses lewat internet akan sangat membantu pihak-pihak terkait seperti dinas pemerintahan, pelaku industri kakao dan petani kakao untuk mendapatkan serta berbagi informasi tentang produksi kakao di daerah sentra produksi yang didapatkan lewat internet.

Adanya informasi tentang produksi kakao yang mudah dan cepat diperoleh lewat internet, nantinya diharapkan dapat dikeluarkannya suatu kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan produksi kakao. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Desain Sistem Informasi Agroindustri Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Sumatera Barat Berbasis Website”**

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sistem informasi berbasis *website* agroindustri kakao di kabupaten yang merupakan sentra produksi kakao Sumatera Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi agroindustri kakao kepada *stake holder*, penyuluh, dan petani kakao yang bisa didapatkan lewat internet.